

Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan

Dwi Ayu Lestari¹, Nurul Hidayati Murtafi'ah², Nur Widiastuti³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
dwiayulestarii888@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about the implementation of human resource management in improving the discipline of students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, South Lampung. This research includes field research. The method used in this study is to use the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is an interactive model and data triangulation to check the validity of the data. The results showed that planning for implementing human resource management in improving student discipline at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School in Sidoharjo village was carried out and determined in the form of a joint management meeting for both men and women. Human Resource Development Program in Improving Disciplinary Competence of students which are routine and incidental, namely: 1) Congregational Prayer, 2) Morning Call, 3) Islamic Studies, 4) Training Motivation, 6) Routine evaluation, 7) Giving sanctions, 8), queue to eat according to the specified time. Evaluation of the Human Resource Development Management program in Improving the discipline of students at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School is carried out in the form of monitoring and supervision from the Management (ustadz and ustadzah) of the Islamic Boarding School and assessing the attitude of the students carried out by the administrators (ustad and ustadzah) at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School by means of notes through the black book and how many of these students have a letter of violation signed on the mat.

Keywords: Management Implementation, HR and Santri Dis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren hidayatul mubtadiin Lampung Selatan. penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Implementasi Manajemen sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo dilaksanakan dan ditentukan dalam bentuk rapat bersama kepengurusan baik putra maupun putri. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Kedisiplinan santri yang bersifat rutin dan incidental yaitu: 1) Solat Berjamaah, 2) Apel Pagi, 3) Kajian Keislaman, 4) *Training Motivation*, 6) Evaluasi rutinan, 7) Pemberian sanksi, 8) , antrian makan sesuai dengan jam yang di tentukan. Evaluasi program Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan dalam bentuk pemantauan dan pengawasan dari Pengurus (ustadz dan ustadzah) Pondok Pesantren dan penilaian sikap santri yang dilakukan pengurus(ustad dan ustadzah) di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dengan cara *catatan melalui buku hitam dan* seberapa banyak santri tersebut memiliki surat pelanggaran yang di tanda tangani di atas matrai .

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, SDM dan Kedisiplinan Santri

Copyright (c) 2023 Dwi Ayu Lestari, Nurul Hidayati Murtafi'ah, Nur Widiastuti

✉ Corresponding author: Dwi Ayu Lestari

Email Address: dwiayulestarii888@gmail.com (Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kabupaten Lampung, Lampung)

Received 19 May 2023, Accepted 26 May 2023, Published 28 May 2023

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai suatu tujuan, banyak digunakan dalam pengelolaan perusahaan maupun organisasi, sebagai penerapan dari fungsi-

fungsi manajemen (Warisno, 2019). Perkembangan dan penerapan manajemen sumber daya manusia dalam suatu wilayah tidak lepas dari budaya yang berkembang di wilayah tersebut. Budaya nasional (*National Culture*) merupakan suatu nilai atau norma-norma yang mengatur sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan keserasian masyarakat.

Peningkatan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam menjadi sesuatu yang mutlak dalam era globalisasi sekarang ini karena tuntutan-tuntutan persaingan yang terus berputar tanpa henti dengan segala resiko perubahan-perubahan yang sangat cepat, yang menuntut penyesuaian-penyesuaian dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun global yang ada. Peningkatan sumber daya manusia tersebut juga membutuhkan tingkat kedisiplinan yang baik agar mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi (Murtafiah, 2021). Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya (Barus, 2017).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia sekolah, madrasah atau instansi termasuk pondok pesantren sumber daya manusia, baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kiyai dan kepengurusan ponok pesantren baik sebagai pemimpin pada lembaga pondok pesantren tersebut (Sulfemi, 2018).

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku (Sa'adah, 2017). Kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kedisiplin merupakan suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren (Kompri, 2018).

Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan santri dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan

tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Disiplin juga memerlukan wadah di mana disiplin mampu di terapkan, salah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan adalah pondok pesantren, selain wadah penerapan disiplin pesantren juga adalah tempat belajar keagamaan (Wahyudi, 2019).

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin atau sering disingkat pondok pesantren HM atau Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang mampu mengaplikasikan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. di pondok pesantren hidayatul mubtadiin kedisiplinan santri sudah di terapkan namun, belum ada efek jera terhadap santri, pengelolaan kedisiplinanya juga telah mentaati peraturan yang di tetapkan namun, implementasinya yang belum maksimal. Selain itu juga masih adanya santri yang melanggar peraturan yang telah di buat dan di tetapkan di pondok pesantren.

Berdasarkan hal tersebut maka Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam mempengaruhi kedisiplinan santri di Pesantren Hidayatul Mubtadiin menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pesantren Hidayatul Mubtadiin ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pesantren Hidayatul Mubtadiin dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

METODE

Ditinjau dari objek kajian dan tempatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penulis akan melakukan penggalan data- data tentang implemtasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Sifat penelitian adalah kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan sikap disiplin santri dalam kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah model interaktif dan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam fungsi manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru (Saufi & Hambali, 2019). Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu lembaga apapun bentuknya membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai

tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses terpenting dari Semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan dan juga menjadi modal awal agar kegiatan bisa lebih terarah dan mencapai tujuan yang dikehendaki. Dari data yang diperoleh dilapangan, bahwa upaya yang dilakukan kepala Pondok Pesantren Hidayatul mubtadiin dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu dengan pemberian teguran, sanksi dan hukuman sesuai dengan kadar kesalahan yang di lakukan.

Perencanaan Implentasi Manajemen sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo dilaksanakan dan ditentukan dalam bentuk rapat bersama kepengurusan baik putra maupun putri di aula baru dengan program yang biasa di buat di awal tahun untuk memepersiapkan tahun ajaran baru, untuk pembuatan perjanjian di atas matrai bahwa santri akan mematuhi tata tertib dan aturan yang ada di Dalam Pondok. Atau rapat yang membahas tentang kebersihan kedisiplinan santri dalam berangkat apel pagi dan memasuki kelas, atau ketertiban untuk menentukan kesalahan apa yang di perbuat dan diikuti penentuan hukuman yang akan di berikan.

Pelaksanaan Program implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Solat Berjamaah

Program implementasi manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan kedisiplinan santri yang dilaksanakan rutin setiap hari adalah sholat berjamaah dan wajib diikuti oleh seluruh santri dan suka ustadz dan ustadza. Sholat dzuhur yang terjadwal ini bertujuan untuk membina karakter atau kepribadian guru yang taat menjalankan ibadah, kami mewajibkan guru dan karyawan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid bersama dengan seluruh siswa di hari Senin sampai dengan sabtu, sedangkan untuk hari Jum'at kami juga melaksanakan sholat Jum'at dan sholat dzuhur bagi santri dan pengurus pondok pesantren setelah sholat Jum'at dilaksanakan.

Apel Pagi

Kegiatan apel dilaksanakan setiap hari selasa sampai dengan hari sabtu kecuali hari senin, karena pada hari senin sudah terjadwal dengan rutinan Upacara Bendera merah putih. Apel dimulai pada pukul 07.30 dan pemimpin apel digilirkan kepada Hal-hal yang saya disampaikan pada kegiatan apel pagi selain pengumuman berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar juga disampaikan hal lain berupa penguatan-penguatan dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, nilai nilai diri serta prestasi kerja. Dari aksi nyata yang saya lakukan dengan memimpin apel dan mensosialisasikan tentang disiplin waktu dan disiplin kerja yang dihadiri oleh sebagian besar santri.

Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil interview atau wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, kajian keislaman adalah kegiatan ngaji selepas sholat subuh yang di isi oleh Abah yai. Serta diniyah atau mengaji kitab.

Training motivasi

Salah satu solusi terbaiknya untuk para guru yang ingin meningkatkan ilmu pengajaran sesuai dengan jaman sekarang. Sekarang, murid atau anak-anak tidak lagi sama seperti dulu. Telah mengetahui teknologi yang lebih menarik perhatian. Kini anak lebih mudah memperhatikan sebuah proyektor dengan desain yang menarik daripada pada papan tulis. Pelatihan Motivasi (*Training Motivation*) dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo dalam rangka membentuk kepribadian santri mampu menjadi pribadi yang disiplin, berintegritas berwawasan luas terutama tentang kedisiplinana hal tersebut di sampain Bapak Miftahul Anwar Selaku lurah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Bahwa Training Motivasi ini kita adakan dalam rangka membentuk kepribadian santri mampu menjadi pribadi yang disiplin, berintegritas berwawasan luas terutama tentang kedisiplinan.

Evaluasi rutinan

Evaluasi rutinan yang di adakan oleh pengurus pondok pesantren adalah rekapan dari segala kegiatan santri di setiap harinya yang akan kembali di koreksi oleh abah yai Dr. Andi Warisno M.Pd

Pemberian sangsi

Pemberian hukuman sesuai dengan kadar kesalahan yang di lakuakn oleh santri, mulai dari berdiri ketika ngaji abah atau tausiah pagi yang di sampaikan oleh Abah yai, di karenakan masbuk dan tidak memakai sandal jika untuk santri putri di sertai memakai seragam khusus yaitu jilbab merah, ta'ziran dengan air sepiteng atau comberan karna tidak melaksanakan jamaah, berdiri menggunakan pamflet apabila mencuri dan di sertakan penggundulan dan mengembalikan apa yang telah di curi, penggundulan dan pamflet juga di gunakan untuk santri yang berpacaran ,, dan semua pelanggaran disertai dengan surat perjanjian yang menyatakan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut kembali dan di ketahui oleh wali santri , agar tidak terjadi kesalah pahaman apabila nantinya ada keputusan akhir yang berat pada santri tersebut. Tidak hanya memberika sangsi , teguran dan hukuman, santri juga di beri reward untuk setiap prestasi yang di dapatkan.

Antrian makan sesuai dengan jam yang di tentukan

Pengambilan makan sesuai jam antri akan membuat santri lebih disiplin karena iya kan berusaha agar perutnya mendapatkan makanan.

Evaluasi Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Evaluasi dan tindak lanjut di Pondok Pesantren bukan hanya untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah kegiatan akan tetapi kegiatan tersebut berlangsung, guna untuk menghindari terjadinya penyimpangan, kesalahan, dan lain sebagainya. Evaluasi dilaksanakan semua unsur yang berkaitan, mulai dari pengurus dan peradilan, serta lurah pondok pesantren dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan.

Evaluasi yang dilakukan pondok pesantren lebih kepada pembinaan dan teguran melalui pemberian hukuman sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan oleh santri, mulai dari berdiri ketika ngaji abah atau tausiah pagi yang disampaikan oleh Abah yai, dikarenakan masuk dan tidak memakai sandal jika untuk santri putri di sertai memakai seragam khusus yaitu jilbab merah, ta'ziran dengan air sepinggang atau comberan karena tidak melaksanakan jamaah, berdiri menggunakan *pamflet* apabila mencuri dan disertakan penggundulan dan mengembalikan apa yang telah di curi, penggundulan dan *pamflet* juga di gunakan untuk santri yang berpacaran ,, dan semua pelanggaran disertai dengan surat perjanjian yang menyatakan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut kembali dan di ketahui oleh wali santri , agar tidak terjadi kesalah pahaman apabila nantinya ada keputusan akhir yang berat pada santri tersebut. Tidak hanya memberika sanksi , teguran dan hukuman, santri juga di beri *reward* untuk setiap prestasi yang di dapatkan.

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Peningkatan atau pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi khususnya pendidikan, sangat penting dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama. Pengembangan sumber daya manusia merupakan bentuk investasi. Oleh karena itu, pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia perlu memperhatikan factor-faktor baik dalam diri organisasi itu sendiri maupun di luar organisasi Faktor yang Mempengaruhi Sumber daya manusia yang bersangkutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jadi Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari aspek internal dan aspek eksternal.

Kurangnya rasa kasih sayang Secara tidak langsung rasa kasih sayang sangat dibutuhkan oleh setiap anak, ketika seorang anak mendapatkan perhatian rasa kasih sayang langsung dari kedua orang tua, maka anak tersebut akan mudah mengontrol dan mengatur dirinya dalam situasi dan keadaan apapun. Akan tetapi apabila anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua karena sibuk kerja, maka sang anak akan sulit mengatur dan mengontrol dirinya, sehingga apa yang dibutuhkan oleh seorang anak tersebut terpaksa akan dicari di luar rumah, dan pada akhirnya akan tercipta perilaku-perilaku buruk yang ada pada diri masing-masing anak. Permasalahan tersebut kemudian berdampak kepada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan ketika seorang anak berada dalam suatu tempat dan lingkungan yang baru seperti di pesantren ini.

Salah satu contohnya seperti seorang anak yang baru di pesantrenkan kemudian ia melakukan pelanggaran atau perbuatan-perbuatan tidak disiplin dalam mematuhi peraturan-peraturan yang telah diterapkan dalam lingkungan pesantren, seperti kurangnya kesadaran diri untuk mandiri, untuk melaksanakan kegiatan atas kesadaran diri, untuk melaksanakan shalat lima waktu secara mandiri, untuk dapat mengatur waktu dengan baik, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan karena akibat kurangnya pengawasan dan penekanan dari kedua orang.

Kehidupan keluarga yang kurang harmonis Yaitu suatu keadaan di mana ketika hubungan komunikasi keluarga sudah tidak harmonis lagi. Hal itu yang melatar belakangi santri untuk mencari

kasih sayang dari lingkungan lain, seperti berkelahi dengan temannya, karena merasa ingin dianggap lebih berkuasa dari teman-temannya, atau santri. Lingkungan Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap santri awal yang masih perlu mencontoh perilaku orang-orang di sekitarnya untuk berperilaku baik ataupun berperilaku buruk. Mereka membutuhkan bimbingan dari lingkungan yang positif untuk mencapai kepribadian dan berperilaku yang positif pula.

Lingkungan adalah sebuah media pembentuk utama keberadaan manusia yang dapat mempengaruhi individu, tentang bagaimana individu itu terlibat di dalamnya atau terpengaruhi karenanya. Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam mempengaruhi kepribadian seseorang, individu harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Pergaulan di lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap santri. Masa remaja dapat membuat seseorang salah tingkah karena berfikir sudah lebih dewasa dari sebelumnya, serta harus berusaha untuk bisa mengembangkan potensi dan memilih pergaulan yang benar. Jika kita tidak bisa memilih pergaulan yang benar, maka akan sangat berdampak buruk dan mengecewakan bagi diri sendiri.

Teman Teman dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan pada santri. Santri dapat menjadi anak yang lebih baik atau menurut kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan bantuan teman-teman yang ada disekitarnya, maka sebagai santri juga harus bisa memilih teman dalam bergaul. Bukan yang kaya berteman dengan yang kaya, dan yang miskin berteman dengan yang miskin, namun kita harus bisa memilih teman yang nantinya bisa membawa kita ke jalan yang baik dan benar serta tidak mengajak kita melanggar peraturan atau tata tertib yang ada yang telah ditetapkan.

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan.

Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Diskusi tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses

pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

Hal ini tentu akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan.

Pendekatan ini, kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada. Sekolah harus Faktor yang Mempengaruhi Sumber Daya Manusia mampu menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya.

Dari uraian di atas faktor penghambat terdiri dari pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur, sarana dan prasarana belajar dan kurang konsistennya kepengurusan dalam pemberian hukuman. faktor penghambat adalah kurangnya minat masyarakat pada pesantren, kurangnya pemahaman masyarakat dan media massa. Pembentukan perilaku tidak akan terjadi dengan sendirinya meskipun perilaku itu dibawa sejak lahir, tetapi perilaku dalam diri seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan objek-objek tertentu secara berulang-ulang dan perilaku setiap individu pasti ada yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam dirinya (*intern*) maupun berasal dari luar dirinya (*ekstern*).

KESIMPULAN

Perencanaan Implementasi Manajemen sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo dilaksanakan dan ditentukan dalam bentuk rapat bersama kepengurusan baik putra maupun putri. Program

Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kompetensi Kedisiplinan santri yang bersifat rutin dan incidental yaitu: 1) Solat Berjamaah, 2) Apel Pagi, 3) Kajian Keislaman, 4) *Training Motivation*, 6) Evaluasi rutinan, 7) Pemberian sangsi, 8) , antrian makan sesuai dengan jam yang di tentukan. Evaluasi program Manajmen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan dalam bentuk pemantauan dan pengawasan dari Pengurus (ustadz dan ustadzah) Pondok Pesantren dan penilaian sikap santri yang dilakukan pengurus(ustad dan ustadzah) di Pondok Pesanten Hidayatul Mubtadiin dengan cara *catatan melalui buku hitam dan* seberapa banyak santri tersebut memiliki surat pelanggaran yang di tanda tangani di atas matrai .

REFERENSI

- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2(1), 1–12.
- Kompri. (2018). Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren. In *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (pp. 1–4).
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 14–28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/6>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sulfemi, W. B. (2018). Manajemen Kurikulum di Sekolah. *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 3.
- Wahyudi, M. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 351–360. <https://doi.org/10.37481/sjr.v2i3.84>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>